

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Ikterus pada bayi baru lahir merupakan masalah yang sering dihadapi oleh tenaga kesehatan. Ikterus terjadi apabila terdapat akumulasi bilirubin dalam darah. Kurang lebih 50% bayi cukup bulan dan lebih tinggi lagi pada neonatus kurang bulan akan mengalami ikterus pada minggu pertama kehidupannya (Johnson & Bhutani, 1998).

Sebagian besar ikterus yang terjadi pada bayi cukup bulan yang sehat merupakan gejala fisiologis dan tidak memerlukan pengobatan, tetapi sebagian kecil merupakan gejala patologis (Hansen, 2002).

Ikterus fisiologis ialah ikterus yang timbul pada hari kedua dan ketiga yang tidak mempunyai dasar patologis, kadarnya tidak melewati kadar yang membahayakan atau mempunyai potensi menjadi kernicterus dan tidak menyebabkan suatu morbiditas pada bayi. Ikterus patologis ialah ikterus yang mempunyai dasar patologis atau kadar bilirubin nya mencapai suatu nilai yang disebut hiperbilirubinemia (Surjono, 1995).

Angka kejadian ikterus pada bayi baru lahir sangat bervariasi tergantung pada ras dan etnik. Insidensi lebih tinggi di Negara Asia Barat, ras Indian Amerika dan sedikit pada ras Amerika Afrika. Linn *et al.* (1985) melaporkan bahwa 49% orang Asia Barat, 20% orang kulit putih serta 12% Amerika Afrika mempunyai kadar

bilirubin melebihi 10 mg/dL. Ikterus dapat ada pada saat lahir atau dapat muncul pada setiap saat selama masa neonatus, bergantung pada keadaan yang menyebabkannya. Ikterus biasanya mulai pada muka dan ketika kadar serum bertambah, turun ke abdomen dan kemudian kaki. Ikterus pada bagian tengah-abdomen, tanda-tanda dan gejala-gejalanya merupakan faktor risiko tinggi yang memberi kesan ikterus nonfisiologis, atau hemolisis yang harus dievaluasi lebih lanjut (Behrman, Kliegman, Arvin, 1996).

Ikterus terjadi apabila terdapat akumulasi bilirubin dalam darah (Osiki, 1984; Kliegman, 1984; Hansen, 2002). Warna kuning biasanya akibat di dalam kulit terjadi akumulasi pigmen bilirubin yang larut lemak, tidak terkonjugasi, non polar (bereaksi indirek) yang dibentuk dari hemoglobin oleh kerja heme oksigenase, biliverdin reduktase, dan agen pereduksi non enzimatis dalam sel retikuloendotelial, dapat juga sebagian disebabkan oleh endapan pigmen sesudah pigmen ini di dalam mikrosom sel hati diubah oleh enzim asam difosfoglukoronat (*uridine diphosphoglucoronic / UDPGA*) glukoronil transferase menjadi bilirubin ester glukoronida yang polar, larut dalam air (bereaksi direk). Bentuk tak terkonjugasi ini bersifat neurotoksik bagi bayi pada kadar tertentu dan pada berbagai keadaan. Bilirubin terkonjugasi tidak neurotoksik tetapi menunjukkan gangguan serius (Surjono, 1995).

Setiap bayi dengan ikterus harus mendapatkan perhatian, terutama apabila ikterus ditemukan dalam 24 jam pertama kehidupan bayi atau bila kadar bilirubin meningkat lebih dari 5 mg/dl dalam 24 jam (Behrman, Kliegman & Arvin, Nelson,

Paling baik pengamatan dilakukan dengan cahaya matahari dan dengan menekan sedikit kulit yang akan diamati untuk menghilangkan warna karena pengaruh sirkulasi (Surjono, 1995). Uttley (1974) menyatakan bahwa ikterus baru terlihat kalau kadar bilirubin mencapai 2 mg%. Brown (1973) menyebutkan bahwa ikterus baru terlihat bila kadar bilirubin lebih dari 5mg%. Pengalaman membuktikan bahwa derajat intensitas ikterus tidak selalu sama dengan tingginya kadar bilirubin darah (Surjono, 1995).

Pengamatan dan penelitian di RSCM Jakarta (Monintja dkk., 1981) menunjukkan bahwa dianggap hiperbilirubinemia bila :

1. Ikterus terjadi dalam 24 jam pertama
2. Peningkatan konsentrasi bilirubin 5 mg% atau lebih setiap 24 jam
3. Konsentrasi bilirubin serum sewaktu 10 mg% pada neonatus kurang bulan dan 12,5 mg% pada neonatus cukup bulan
4. Ikterus yang disertai proses hemolisis (inkompatibilitas darah, defisiensi enzim G-6-PD dan sepsis)
5. Ikterus yang disertai keadaan sebagai berikut :
 - Berat lahir kurang dari 2000 gram
 - Masa gestasi kurang dari 36 minggu
 - Asfiksia, hipoksia, sindrom gangguan pernafasan
 - Infeksi, Trauma lahir pada kepala
 - Hipoglikemia, hiperkarbia
 - Hiperosmolalitas darah

